

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE

1) **Carla Saraswati**

carlasaraswati9@gmail.com

Universitas Kristen Maranatha

2) **Dr. Ir. Rosemarie Sutjiati Njotoprajitno, M.M.**

rosemarie.sutjiati@gmail.com

Universitas Kristen Maranatha

Abstrak

Financial distress sebagai sebuah keadaan perusahaan memiliki kesulitan finansial dalam mencapai pemenuhan berbagai kewajibannya (insolvency). Beberapa emiten yang tergabung kedalam subsektor makanan dan minuman memperlihatkan penurunan laba yang cukup signifikan pada suatu waktu di periode penelitian yang mengindikasikan adanya ancaman terjadinya financial distress. Penelitian bermaksud memeriksa efek rasio finansial pada situasi financial distress perusahaan yang bergerak pada subsektor food & beverage yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia di 2015-2019. Variabel yang digunakan adalah profitability menggunakan rasio hasil pengembalian terhadap aset, liquidity menggunakan rasio lancar, solvability menggunakan rasio utang terhadap ekuitas, aktivitas menggunakan rasio perputaran aset total dan rasio pasar. Sampel yang dipergunakan pada penelitian demikian adalah sampel sejumlah 18 badan usaha. Metode statistik yang dipergunakan dalam penelitian demikian adalah regresi logistic. Keluaran penelitian telah memperlihatkan bahwa rasio profitabilitas, rasio liquidity, dan rasio activity, tidak memiliki pengaruh pada situasi financial distress. Sedangkan rasio pasar, rasio solvability memiliki pengaruh terhadap financial distress.

Kata Kunci: *Financial distress, kesulitan finansial, rasio keuangan*

Abstract

Financial distress situation where a company has experiencing difficulties in financial in fulfilling its various obligations (insolvency). Several food beverage sub sector companies have shown a significant decline in profits in their first quarter performance in 2019. This shows there is threat from financial distress. This research tries to examine the impact of financial ratios on financial distress in companies engaged in food beverage in IDX for 2015 to 2019. The variables used are profitability using the return of assets, liquidity using current ratio, solvability using the ratio of debt to equity, activity using the total asset turnover ratio and the market ratio. 18 (eighteen) companies are examined. The statistical means used on here is regression logistics. It can be said that the ratio of profit, liquidity ratio, and ratios activity don't have effect toward financial distress. While, the market ratio, solvency has an impact to financial distress.

Keywords: *Financial distress, financial difficulties, financial ratio.*

I. PENDAHULUAN

Isu resesi ekonomi sampai saat ini masih menjadi perbincangan hangat. Bagi Indonesia hal yang ditimbulkan dari adanya perlambatan ekonomi secara global membuat harga ataupun permintaan komoditas yang menjadi andalan ekspor semakin tersungkur. Beberapa emiten di subsektor makanan dan minuman telah melaporkan kinerja kuartal I pada 2019. Pada laporan kinerja tersebut, subsektor makanan dan minuman menunjukkan kondisi yang cukup baik. Namun, dalam riset (Brama, 2019), ada beberapa emiten yang tidak dalam kondisi yang serupa, hal ini diperlihatkan dalam penurunan laba yang cukup signifikan. Apabila perusahaan tak bisa bersaing mengakibatkan sulitnya usaha untuk bertahan dan mengakibatkan *financial distress* (kondisi keuangan) dengan risiko terburuknya yaitu menimbulkan kebangkrutan.

Pengukuran kebangkrutan penting untuk proses perencanaan. Salah satu poin penting kesuksesan suatu upaya manajemen adalah terletak pada perencanaannya (Pranatha et al., 2019). Jadi pengukuran kebangkrutan sangat penting bagi sebuah perusahaan. Penelitian ini memeriksa pengaruh rasio *liquidity*, *solvability*, *profitability*, aktivitas dan rasio pasar kepada *financial distress*. Penelitian Marwati (2013) rasio *profitability* berpengaruh negatif signifikan kepada *financial distress*, rasio aktivitas diukur menggunakan *total assets turnover* memberikan pengaruh negatif dan signifikan kepada *financial distress*, rasio solvabilitas yang dilihat menggunakan *debt to equity ratio* memberi pengaruh positif signifikan pada *financial distress*, serta rasio *liquidity* yang diukur menggunakan rasio *current* memberikan efek negatif signifikan pada *financial distress*. Hasil penelitian Assaji & Machmuddah (2017) memperlihatkan *return on asset* memberi pengaruh negatif signifikan pada *distress* keuangan serta *price earnings ratio* memberi efek negatif signifikan atas *distress* keuangan. Kemudian penelitian (Murni, 2018) memperlihatkan rasio *current* tidak memiliki pengaruh signifikan atas *distress* keuangan, *debt to equity ratio* tak berpengaruh signifikan pada *financial distress*, *return on asset* berpengaruh negatif signifikan pada *financial distress*, dan *price earnings ratio* tidak berpengaruh signifikan atas *distress* keuangan. Karena masih timbul berbagai kesamaan & perbedaan hasil antar *research* maka peneliti ingin meneliti dengan tema Financial Distress Perusahaan Food & Beverage 2015-2019. Peneliti memandang *research* ini penting untuk lebih memahami seluk beluk *distress* keuangan agar bisa dilakukan upaya pencegahan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian-penelitian Terdahulu

Penelitian ini ingin memeriksa pengaruh rasio *liquidity*, *solvability*, *profitability*, aktivitas dan rasio pasar kepada kondisi *distress* keuangan badan usaha. Selain itu (Erayanti, 2019), memaparkan hasil rasio *debt to equity* tidak memberi pengaruh signifikan pada *distress* keuangan. (Hidayat & Meiranto, 2014), menyebutkan jika ada pengaruh signifikan melalui rasio aktivitas ketika memrediksi *distress* keuangan perusahaan.

Penelitian Carolina et al. (2018) Hanya profitabilitas yang bisa dipakai sebagai prediksi *distress* keuangan, sedangkan likuidity, *cash flow* operasi, serta *leverage* tidak bisa dipergunakan. Penelitian Wijarnarto & Nurhidayati (2016) menunjukkan variabel rasio *current NPM* berefek positif signifikan ketika mengukur *distress* keuangan dan *Variable ROE* serta *DER* berpengaruh negatif signifikan ketika memrediksi *distress* keuangan. Penelitian Christine et al. (2019) menunjukkan secara simultan *profitability*, *leverage*, total *cash flow* serta ukuran badan usaha memberi pengaruh pada *distress* keuangan. Penelitian Wulandari (2017) menghasilkan (1) rasio *debt on equity* tidak berpengaruh signifikan pada keadaan *distress* keuangan; (2) *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan pada keadaan *distress* keuangan; (3) *ROA* tak berpengaruh signifikan. Penelitian Saleh & Sudiyatno (2013) menghasilkan *ROE*, *ROA* serta rasio utang bisa memprediksi probabilitas kebangkrutan dalam perusahaan manufaktur yang diperiksa. Total putaran asset, *current ratio* tidak bisa memrediksi probabilitas kebangkrutan perusahaan yang teregistrasi. Penelitian Widhiari & Merkusiwati (2015) menghasilkan rasio *leverage* tidak bisa memengaruhi kemungkinan *distress* keuangan. Serta *sales growth*, *operating capacity*, serta rasio likuiditas bisa memengaruhi *distress* keuangan atas perusahaan manufaktur dengan arah negatif. Penelitian Priyatnasari & Hartono (2019) menghasilkan *ROA* dan *DAR* berpengaruh negatif kepada *distress* keuangan, sementara variabel *ROA*, *CR*, *TATO*, suku bunga serta inflasi tidak memberi pengaruh pada *distress* keuangan

2.2 Pengembangan Hipotesis

Salah satu cara melihat ada tidaknya *financial distress* yaitu melihat pada profit perusahaan jadi *profitability* suatu usaha berdampak pada kemungkinan *financial distress*nya. Penelitian Pertiwi (2018) memperlihatkan dampak *profitability* pada *distress* keuangan.

Hipotesis 1: Profitability berpengaruh signifikan pada distress keuangan

Agar bisa beroperasi dan menghasilkan *profit*, kecukupan dana penting. Penelitian Marwati (2013) memperlihatkan *liquidity* berpengaruh signifikan pada *distress* keuangan.

Hipotesis 2: Liquidity berpengaruh signifikan pada distress keuangan.

Karena ketercukupan dana penting untuk operasional, maka kebijakan utang sebagai juga sarana perolehan dana Penting artinya bagi usaha. Penelitian Wijarnarto & Nurhidayati (2016) memperlihatkan *solvability* berpengaruh signifikan pada *distress* keuangan

Hipotesis 3: Solvability berpengaruh signifikan pada distress keuangan

Activity ratio memperlihatkan kemampuan suatu usaha mendayagunakan asetnya untuk perolehan *profit*. Penelitian Agustini & Wirawati (2019) memperlihatkan rasio aktivitas berpengaruh signifikan kepada *distress* keuangan

Hipotesis 4: Rasio aktivitas berpengaruh signifikan pada distress keuangan

Dalam usahanya memperoleh *profit*, suatu usaha tidak hanya ditentukan internalnya saja tapi juga faktor eksternal. Penelitian Assaji & Machmuddah (2017)(Agustini & Wirawati, 2019) memperlihatkan rasio pasar berpengaruh signifikan pada *distress* keuangan

Hipotesis 5: Rasio pasar berpengaruh signifikan pada distress keuangan

III. METODE PENELITIAN

Populasi dipergunakan di *research* yaitu seluruh perusahaan *manufacturing* yang beraktivitas pada sub-sektor food & beverage dan tercatat di BEI 2015-2019. Untuk *sampling* penelitian berupa *purposive sampling* yang dipergunakan dengan cara mempertimbangkan dan menentukan kriteria disesuaikan kebutuhan. Kriteria pemilihan sampel yang dipergunakan untuk *research* yaitu sbb: 1) Perusahaan *manufacturing* yang beraktivitas dalam sub-sektor food & beverage dan ada di BEI 2015-2019. 2) Melaporkan data laporan keuangannya dengan lengkap di periode penelitian 2015-2019 di BEI. 3) Menghasilkan profit negatif selama 2 (dua) tahun berurutan sebagai tanda adanya indikasi kondisi *financial distress*. 4) Perusahaan yang

menghasilkan profit positif selama 2 (dua) tahun berurutan sebagai tanda adanya indikasi kondisi *financial distress*. Sehingga dalam penelitian ini diperoleh 18 perusahaan untuk diteliti. Terdapat 2 (dua) perusahaan yang berada di *financial distress*, serta 16 (enam belas) perusahaan yang tak berada di situasi *distress* keuangan.

Pada penelitian yang telah dilakukan yang masuk dalam variabel bebas yaitu rasio *solvability*, *liquidity*, profitabilitas, dan rasio aktivitas (TATO), serta rasio pasar. Sedangkan untuk *financial distress* adalah variabel yang terikat di mana nol guna perusahaan yang sedang tak terjadi *distress* keuangan serta satu guna perusahaan yang sedang terjadi *distress* keuangan. Di penelitian perusahaan dalam kondisi *distress* keuangan ditandai dengan perusahaan memperlihatkan *profit* negatif selama 2 tahun berurutan sedangkan perusahaan *non-distress* yaitu yang mempunyai laba positif 2 periode berurutan.

Dalam penelitian, penilaian model fit menggunakan uji *Goodness of Fit* dari *Hosmer and Lemeshow*. untuk memeriksa apa model dibangun sudah benar. Kriterianya sbb:

H₀: Model hipotesis cocok/benar dibandingkan data

H_a : Model hipotesis tidak cocok/benar dibandingkan data

Untuk tes statistik yang dipergunakan dalam penelitian ini didasarkan oleh *likelihood* dalam estimasi model regresi. L diubah bentuk ke $-2\text{Log}L$ dalam rangka pengujian hipotesis 0 $[(H)]_{-0}$ & alternatif. Apabila $-2\text{Log}L = 0$ lebih besar dari $-2\text{Log}L = 1$, maka memperlihatkan model regresi baik. Sedangkan ketika terjadi pengurangan dalam *Log Likelihood* maka memperlihatkan model regresi tersebut dalam kondisi baik.

Koefisien daripadadeterminasi terlihat di *model summary*. *Model summary* ini untuk mengetahui besarnya kombinasi variabel dependen bisa menjelaskan variabel dependennya. Untuk hal ini pada penelitian ini digunakan nilai R² daripada Nagelkerke dan Cox dan Snell.

Analisis pengaruh mempergunakan analisis regresi logistik. Uji diperlakukan dengan perbandingan diantara nilai *probability* dengan tingkat signifikannya (α). Perhitungannya pada variable dependen mempergunakan *dummy* yang adalah persyaratan penggunaan regresi logistik. Model regresi adalah sbb:

$$\text{Ln } P/((1-P)) = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

$$\text{Ln } P/((1-P)) = \text{Probabilitas perusahaan pada } \textit{financial distress}$$

$$b_0 = \textit{Constant}$$

- b1 = *Coefficient* regresi *profitability*
- b2 = *Coefficient* regresi *liquidity*
- b3 = *Coefficient* regresi *solvability*
- b4 = *Coefficient* regresi *aktivitas*
- b5 = *Coefficient* regresi *rasio pasar*
- X1 = *ROA*
- X2 = *Rasio Current*
- X3 = *DER*
- X4 = *TATO*
- X5 = *PER*
- e = *Error*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kelayakan Model Regresi

Berikut adalah hasil pengambilan keputusan untuk kelayakan model menggunakan uji Goodness of Fit Hosmer dan Lameshow dengan mengacu ke *chi-square*

Tabel 1. Hasil uji Goodness of Fit

Langkah	Chi-square	df	Sig.
1	5,209	8	,735

Sumber: Berdasarkan hasil olahan mempergunakan IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan daripada tabel, signifikansi uji Goodness of Fit *Hosmer* dan *Lameshow* sebesar 0,735, maka berarti bahwa probabilitas signifikansi melebihi daripada 0,05 jadi dapat diperjelaskan hipotesis nol diterima yaitu model penelitian bisa memprediksi *financial distress*.

Berikut adalah hasil penilaian keseluruhan model dan mengacu ke tabel *iteration history*:

Tabel 2 Iteration history blok 1

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	ROA	CR	DER	TATO	PER
Step 1	1	59,840	-1,683	-,409	-,065	,312	,047	-,002
	2	51,793	-2,243	-,715	-,193	,549	,180	-,007
	3	45,394	-2,449	-,657	-,370	,649	,510	-,028
	4	42,572	-2,944	-,655	-,647	,825	1,005	-,047
	5	42,083	-2,928	-,610	-1,002	,884	1,230	-,052
	6	42,038	-2,825	-,570	-1,180	,890	1,295	-,053
	7	42,038	-2,813	-,566	-1,200	,891	1,302	-,053
	8	42,038	-2,813	-,566	-1,200	,891	1,302	-,053

b. Constant; c. -2 Log Likelihood awal: 62,790

Sumber : olahan IBM SPSS Statistics 25(2020)

Pada tabel 2, dari initial nilai -2Log Likelihood output blok 1 sebesar 42.038. Dari kedua tabel *iteration history* tersebut, dapat dilihat bahwa *output block nol* dan *block satu* mengalami turun nilai -2Log Likelihood. Turunnya nilai ini memperlihatkan yaitu model regresi lebih baik yaitu model hipotesis cocok ke data yang dipergunakan.

4.2 Analisis Secara Simultan

Uji ini dilihat dari perbandingan antara nilai probabilitas dan tingkat signifikansi (α). Dalam mengetahui pengaruh rasio *profitability*, *liquidity*, *solvability*, rasio *activity* dan rasio pasar kepada *distress* keuangan adalah sbb:

Tabel 3 Tes Omnibus Koefisiensi Model

		Chi-sqr	df	Sig.
Langkah 1	Langkah	20,752	5	,001
	Blok	20,752	5	,001
	Model	20,752	5	,001

Sumber: olahan data IBM SPSS Statistics 25 (2020)

Berdasarkan hasil uji simultan yang terlihat di tabel 3 menunjukkan nilai daripada *Chi Square* = 20,752, *degree of freedom* nilainya adalah = 5 dan sig sebesar 0,001 < 0,005. Hal tsb menunjukkan bahwa H0 ditolak & H1 diterima. Rasio *profitability*, kemudian *liquidity*, *solvability*, aktivitas, dan juga rasio pasar secara simultan berpengaruh untuk prediksi financial distress daripada perusahaan yang diperiksa.

4.3 Koefisien Determinasi

Besaran koefisien regresi bisa terlihat daripada hasil uji R2 sbb:

Tabel 4 Penentuan Koefisien Determinasi

Langkah	likelihood -2 Log	Cox Snell R ²	Nagelkerke R ²
1	42,038 ^a	,206	,410

Sumber: Berdasarkan olahan data IBM SPSS Statistics 25 (2020)

Berdasarkan olah SPSS ditunjukkan pada tabel 4, dapat dilihat nilai Cox Snell R2 20,6% dan nilai Nagelkerke R2 41%. Artinya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas seperti rasio *profitability*, kemudian *liquidity*, *solvability*, aktivitas, dan juga rasio pasar sebesar 41.0%, sedang sisa 59.0% *via* faktor lain yang tak tercakup dengan model yang ada dalam penelitian. Meskipun secara simultan/Bersama-sama semua vairabel bebas yang diperiksa berpengaruh signifikan masih besar faktor lain yang berpengaruh ke perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan serta minuman.

4.4 Analisis Secara Parsial dan Pengujian Koefisien Regresi

Penggunaan regresi logistik pada variabel bebas dan terikat dihitung mempergunakan var. *dummy* yang adalah persyaratan pemakaian regresi logistik. Analisis pada penelitian ini digunakan untuk melihat adakah pengaruh *profitability*, kemudian *liquidity*, *solvability*, aktivitas, dan juga rasio pasar terhadap *distress* keuangan di perusahaan *manufacturing* di bagian food & beverage di masa 2015-2019. Berikut yaitu hasil daripada analisis regresi logistik pada *research* ini:

Tabel 5 Analisa regresi logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Langkah ROA	-,566	1,163	,236	1	,627	,568
1 ^a CR	-1,200	1,051	1,305	1	,253	,301
DER	,891	,455	3,841	1	,050	2,437
TATO	1,302	,691	3,548	1	,060	3,677
PER	-,053	,020	7,065	1	,008	,948
Konstan	-2,813	1,544	3,321	1	,068	,060

Sumber: Berdasarkan olahan data IBM SPSS Statistics 25 (2020)

Berdasar tabel 5, regresi logistik mampu menunjukkan variabel yang mempunyai pengaruh dan variabel yang tak berpengaruh pada *distress* keuangan. Berdasarkan gambar diatas, maka dapat/telah diperoleh persamaan logistik yaitu sbb:

$$\ln \frac{P}{(1-P)} = -2.813 - 0.566X_1 - 1.200X_2 + 0.891X_3 + 1.302X_4 - 0,053X_5 + e$$

4.5 Pengaruh Parsial Rasio *Profitability*, *Likuidity*, *Solvabilitas*, *Aktivitas* serta *Rasio Pasar* kepada *Financial Distress*

Pada *research* ini, dapat dilihat yaitu variabel rasio *profitability* memiliki nilai sig. 0,627, > 0,05 yaitu H0 diterima, H1 tidak. Rasio *profitability* diwakili oleh ROA tak mempunyai pengaruh kepada *distress* keuangan. Meskipun secara simultan *profitability* termasuk salah satu variabel yang berpengaruh signifikan pada *financial distress* perusahaan namun secara parsial *profitability* yang diperiksa tidak berpengaruh signifikan kepada *distress* keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti *solvabilitas* dan *rasio pasar* lebih dominan pengaruhnya pada *financial distress* perusahaan dan hal ini tidak berdiri sendiri. Arah pengaruh *profitabilitas* tandanya negatif dan artinya makin tinggi nilai dari *profitability* maka akan makin rendah peluang terjadinya keadaan *distress* keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini, bisa terlihat yaitu variabel *liquidity* memiliki nilai sig. 0,253, > 0,05 jadi H0 diterima, H1 tidak diterima. Rasio *liquidity* secara sendiri tak mempunyai pengaruh pada kondisi *distress* keuangan suatu badan usaha. Meskipun demikian Bersama-sama/simultan *liquidity* berpengaruh kepada *financial distress* perusahaan dan *liquidity* yang bagus akan membuat perusahaan memiliki alternatif pendanaan selain menggunakan utang dan semakin rendah utang perusahaan akan mengurangi risiko dan probabilitas terjadinya kondisi *financial distress* keuangan perusahaan. Hal tsb cocok dengan arah pengaruh rasio *liquidity* kepada kondisi *distress* keuangan yang negatif yang artinya semakin membaik *liquidity* suatu perusahaan maka makin mengecil probabilitas terjadinya *distress* keuangan.

Pada *research* ini, dapat dilihat bahwa variabel rasio *solvabilitas* (DER) memiliki nilai sig. 0,050, = 0.05 yaitu H0 tak diterima dan H1 diterima. *Solvability* yang diwakili melalui DER mempunyai pengaruh kepada *distress* keuangan. Hal ini artinya bertambah tingginya *debt to equity ratio* membuat peluang perusahaan terdampak *financial distress* juga bertambah tinggi. Hal ini logis karena utang yang lebih tinggi membuat perusahaan lebih berisiko gagal bayar Ketika jatuh tempo dan hal ini dapat menyebabkan terjadinya bertambah tingginya *Debt to Equity Ratio* membuat peluang perusahaan terdampak *financial distress* juga bertambah tinggi. Oleh karenanya manajemen perolehan dana perusahaan perlu memerhatikan agar *solvabilitas* mereka tetap terkendali.

Pada *research* ini, dapat dilihat bahwa variabel rasio aktivitas (TATO) memiliki nilai sig. 0,060, > 0.05 jadi H0 diterima, H1 tidak. Rasio aktivitas secara parsial tidak berpengaruh pada *distress* keuangan suatu badan usaha. Pada *research* ini, dapat dilihat yaitu variabel rasio pasar (PER) memiliki nilai sig. 0,008 < 0.05 jadi H0 tidak diterima, H1 diterima. Rasio pasar diwakili oleh PER secara sendiri mempunyai pengaruh pada kondisi *financial distress* pada perusahaan. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin membesar rasio pasar maka semakin mengecil kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Rasio pasar (PER) sudah menjadi rasio yang paling sering dipakai/dipercaya investor menggambarkan nilai suatu badan usaha jadi perusahaan yang punya nilai rasio pasar (PER) yang baik tentunya dipandang sebagai usaha sehat dan tidak mengalami *distress* keuangan.

V. KESIMPULAN

Dari hasil, rasio *profitability*, *likuidity*, *solvability*, aktivitas, dan rasio pasar berpefek dalam hal untuk prediksi kondisi *distress* keuangan badan usaha. Secara parsial rasio *profitability*, rasio *likuidity*, dan rasio aktivitas tidak berpengaruh kepada kondisi *distress* keuangan. Sedangkan rasio *solvability* dan juga rasio pasar berefek kepada *distress* keuangan perusahaan yang diperiksa.

Berdasar hasil tersebut, perusahaan, sebaiknya cermat rasio keuangan terutama yang berpengaruh kepada *distress* keuangan untuk menghindari kebangkrutan. Apabila rasio tsb rendah maka perusahaan reevaluasi kebijakannya sehingga *distress* keuangan bisa diatasi dengan sesegera mungkin.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia tahun 2012-2015 yang berdampak pada daya beli masyarakat dimungkinkan turut berpengaruh terhadap kemungkinan *distress* keuangan perusahaan *sub-sektor food & beverage* yang memang erat hubungannya dengan daya beli masyarakat. Meskipun demikian hal ini adalah faktor di luar batasan penelitian yang mungkin bisa diteliti pada penelitian-penelitian berikutnya. Untuk penelitian selanjutnya juga bisa memperluas cakupan waktu penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih lengkap.

REFERENSI

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 251–280.
- Assaji, J. P., & Machmuddah, Z. (2017). Rasio Keuangan dan Prediksi Financial Distress. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 2 (2), 58–67.
- Brama, A. (2019). Mengintip kembali kinerja emiten sektor makanan-minuman selama kuartal I 2019. *Kontan.Co.Id*, 2.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan (JRAP)*, 6(1), 48.
- Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Dipenogoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–11.
- Marwati, D. (2013). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Dian Nuswantoro*, 1–17.
- Murni, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4 (1), 78–43.
- Pertiwi, D. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi Terhadap Financial Distress di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 359–366.
- Pranatha, M. A., Moeljadi, M., & Hernawati, E. (2019). PENERAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN DI PERUSAHAAN “XYZ.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.35590/jeb.v5i1.686>
- Priyatnasari, S., & Hartono, U. (2019). Rasio keuangan, makroekonomi dan financial distress : studi pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4).
- Saleh, A., & Sudiyatno, B. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 82–91.
- Widhiari, N., & Aryani Merkusiwati, N. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 456–469.
- Wijarnarto, H., & Nurhidayati, A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Di Sektor Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 2(2), 117–137.



Wulandari, T. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2 No. 2, 18–32.